BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian saat ini mempengaruhi perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia, sehingga berdampak pada perkembangan pasar modal di Indonesia. Pasar modal merupakan satu lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan sarana atau tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli dana-dana jangka panjang yang disebut Efek. Di Indonesia, perkembangan pasar modal berjalan secara fantastis atau dinamik. Semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia, maka kebutuhan audit atas laporan keuangan semakin meningkat.

Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan public yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Laporan keuangan ini mempunyai peran yang penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Menurut IAI, (2009), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna.

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan. Berikut adalah empat karakteristik kualitas laporan keuangan menurut PSAK (Panduan Standar Akuntansi).

Karakteristik kualitatif (kualitas) merupakan suatu ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan berdasarkan Panduan Standar Akuntansi (PSAK) antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu. Menurut Givolvly dan Palmon (dalam Sistya, 2008), nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Selanjutnya menurut Suwardjono (2002:170), ketepatwaktuan informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Dengan demikian, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi akan kehilangan relevansinya.

Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) tanggal 30 September 2003 Nomor : Kep-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan berkala di Indonesia mengungkapkan bahwa perusahaan yang melaporkan laporan tahunan harus menyertakan laporan pendapat dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM, penyampaiannya selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Apabila perusahaan-perusahaan go public tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), maka perusahaan-perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 1995 Bab XII Pasal 63. Pada akhir tahun 2006 melalui lampiran surat keputusan ketua Bapepam No Keputusan 134/BL/2006, Bapepam kembali memperpanjang batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 4 bulan setelah tahun buku

berakhir. Namun dalam peraturan ini juga tercantum jika sebelum jangka waktu 4 bulan berakhir laporan keuangan telah tersedia bagi pemegang saham, maka emiten wajib melaporkan laporan keuangan tersebut ke Bapepam bersamaan dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham. Laporan yang disampaikan harus terdiri dari : Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan lain dan catatan atas laporan keuangan.

Lamanya waktu penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan. Suwardjono (2002) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu tidak membuat informasi menjadi relevan, tetapi kurangnya ketepatan waktu dapat menyita relevance yang melekat pada informasi. Dalam hal tertentu, mengejar relevance dan ketepatan waktu untuk mencapai kebermanfaatan harus diiringi dengan mengorbankan kualitas lain yaitu keakuratan atau keterandalan. Jadi terdapat saling-korban (trade-off) antara ketepatan waktu dan relevance untuk mendapat keterandalan. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan audit atas laporan keuangan perusahaan bisa mempengaruhi pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan kepada Bapepam harus disertai dengan laporan audit oleh akuntan publik. Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini sering disebut dengan

audit report lag (Trisnawati, 2010) atau disebut juga dengan audit delay (Subekti, 2004). Semakin panjang waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk proses audit, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada Bapepam dan juga kepada publik. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu misalnya pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama (Lestari, 2010).

Hal-hal diatas yang membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag atau yang biasa disebut dengan audit delay pada perusahaan property&real estate dan financial yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi audit report lag telah dikaji dalam beberapa penelitian sebelumnya. Faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini diantaranya :

1. Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian Subekti (2004), Petronila (2007), dan Kartika (2009), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Hal ini berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin pendek audit report lag dan sebaliknya semakin kecil Ukuran Perusahaan maka semakin panjang audit report lag. Namun, hal tersebut berbeda dengan pendapat Boynton dan Kell (dalam Utami, 2006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap audit report lag, yang artinya audit report lag akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang akan di audit semakin besar.

2. Tingkat Profitabilitas

Perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami audit report lag yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba.

Alasannya adalah ketika terjadi kerugian perusahaan ingin menunda bad news sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Pengertian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003), Utami (2006), dan Iskandar dan Trisnawati (2010), yang menunjukkan hasil bahwa laba/rugi berpengaruh positif terhadap audit report lag. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mengumumkan profitabilitas yang relatif rendah mengacu pada kemunduran publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Sebaliknya menurut Kartika (2009), laba/rugi berpengaruh negatif terhadap audit delay.

3. Jenis Industri Perusahaan

Hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003), menunjukkan bahwa audit report lag perusahaan non financial lebih lama 15 hari daripada perusahaan financial. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan financial tidak mempunyai saldo persediaan sehingga audit yang diperlukan tidak memerlukan waktu yang cukup lama. Sedangkan, menurut penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), Iskandar dan Trisnawati (2010), menunjukkan bahwa jenis industri berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

4. Opini Auditor

Menurut hasil Meiden (2007), dan Kartika (2009), bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Hal ini karena perusahaan yang menerima opini unqualified, cenderung lebih tepat waktu di dalam pelaporan keuangannya, dimana opini unqualified dianggap sebagai berita baik, sehingga perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangannya. Sedangkan menurut hasil penelitian Yugo Trianto (2006) pada perusahaan go public tahun 2004 menemukan adanya hubungan positif antara opini auditor dengan audit

report lag, yang artinya bahwa audit delay yang relatif lama pada perusahaan yang menerima qualified opinion

5. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan lembaga yang diberikan izin oleh Menteri Keuangan untuk menjadi wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat diukur dalam dua kategori, yaitu : Kantor Akuntan Publik (KAP) the big four dan Kantor Akuntan Publik (KAP) non big four. Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dilihat dari tingginya kualitas jasa yang dihasilkannya dalam jangka waktu penyelesaian audit. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rangga Reza Aldie (2012) menyatakan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit report lag. Sementara menurut penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004), Rachmawati (2008), serta Iskandar dan Trisnawati (2010), faktor reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Artinya, perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big Four akan mengalami audit report lag yang lebih pendek.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wahyudi (2008) yang meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) studi empiris pada perusahaan manufaktur dan finansial di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan empat variabel yang diteliti yaitu: Ukuran Perusahaan, Jenis Industri Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, dan Auditor (ukuran KAP). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dengan mengubah jenis industri perusahaan yang sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur dan finansial di Bursa Efek Jakarta, penelitian ini

menggunakan perusahaan property& real estate dan financial di Bursa Efek Indonesia. Serta menambah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor opini auditor.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membahasnya dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Property&Real Estate dan Financial yang Terdaftar di BEI (periode 2011-2012)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah, peneliti akan mengemukakan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang masalah diatas. Berangkat dari pembatasan masalah yang telah dibahas dalam penelitian sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan property&real estate dan financial yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat profitabilitas terhadap audit report lag pada perusahaan property&real estate dan financial yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat jenis industry perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan property&real estate dan financial yang terdaftar di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh opini auditor terhadap audit report lag pada perusahaan property&real estate dan financial yang terdaftar di BEI?
5. Apakah terdapat pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap audit report lag pada perusahaan property&real estate dan financial yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan property&real estate dan financial yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas terhadap audit report lag pada perusahaan property&real estate dan financial yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui jenis industry perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan property&real estate dan financial yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh opini auditor terhadap audit report lag pada perusahaan property&real estate dan financial yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap audit report lag pada perusahaan property&real estate dan financial yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai audit khususnya audit report lag dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan property&real estate dan financial pada perusahaan di BEI.

2. Bagi auditor

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Diharapkan

melalui penelitian ini juga, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi auditor sehingga dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag sehingga audit report lag dapat ditekan dan laporan keuangan dapat selesai tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah diatur oleh BAPEPAM.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan investor mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay, sehingga melalui penelitian ini diharapkan para investor dapat lebih bijak dalam menentukan pertimbangannya dalam berinvestasi.

4. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi para pembaca mengenai lamanya waktu penyelesaian audit.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag.